BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil rata-rata prosentase motivasi kerja Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang dilakukan wanita Desa Ender sebesar 34,42%. Artinya, faktor penarik dan faktor pendorong bekerja di luar negeri sangat tinggi. Dengan perkataan lain, bahwa upah lebih layak dan proses imitasi dari keluarga ataupun tetangga yang telah berhasil bekerja di luar negeri menjadikan motif responden mengikuti jejaknya menjadi TKW.
2. Tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Ender sebesar 26,86%. Dengan perkataan lain, bahwa mobilitas wanita di Desa Ender yang bekerja di luar negeri sebagai TKW dengan penghasilan yang layak jika dibandingkan dengan nilai tukar rupiah tidak menjadi tolok ukur sebagai pijakan kategori sejahtera. Hal tersebut dikarenakan banyaknya faktor intern yang dimiliki responden dalam proses pengembalian modal awal dalam proses perizinan menjadi TKW serta sifat ketergantungan keluarga dengan pendapatan yang dimiliki TKW itu sendiri.
3. Dari perhitungan statistik diketahui bahwa korelasi motivasi kerja TKW (Variabel X) dengan tingkat kesejahteraan TKW (variabel Y) diperoleh 0,12, kalau kita tarik ke dalam skala konservatif, maka masuk dalam skala 0,00 –

0,20 yang berarti krorelasinya bersifat korelasi yang rendah. Maka, berdasarkan uji statistik dapat ditafsirkan bahwa korelasi motivasi kerja TKW dengan tingkat kesejaheraan keluarga TKW di Desa Ender dengan tingkat pengaruh 10%. Ini berarti masih terdapat 90% lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi terdapad kesejahteraan anggota keluarga yang bekerja sebagai TKW di luar negeri. Sedangkan uji hipotesis melalui analisis statistik yang telah penulis lakukan, ternyata diperoleh angka sebesar 10%, maka kerja (h_a) yang diajukan diterima dan hipotesis nilai (h_o) ditolak, karena skala statistik hubungan antara motivasi tenaga kerja wanita dengan tingkat kesejahteraan keluarga cukup signifikan, walaupun hubungannya termasuk dalam kategori rendah.

B. Saran-saran

1. Kepada responden yang memiliki profesi sebagai TKW diharapkan dapat lebih cermat dan selektif di dalam menggunakan uang dari hasil pendapatannya, agar kelak di kemudian bisa dijadikan modal usaha/berwiraswasta jika sudah tidak bekerja lagi menjadi TKW.
2. Kepada keluarga maupun anggota keluarga yang lain seyogyanya dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapi TKW tidak hanya melihat dari sisi pendapatan saja, akan tetapi lebih mengerti dampak psikologis yang dalami TKW dari perbedaan budaya di negara tujuan bekerja.